

Perbandingan Hasil Tangkapan Ikan Menggunakan Berbagai Alat Tangkap di Kecamatan Sirah Pulau Padang

Comparison of Fish Catch Results Using Different Fishing Gear in Sirah Pulau Padang District

Allamanda Catharica^{1*}, Liana¹, Muhammad Nizar¹, Muhammad Amin Haitami¹, Yenni Sri Mulyani¹

¹Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung, Jln. Sulaiman Raden Anom Lintas Timur No. 333 Kelurahan Cintaraja, Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan 30611

*Korespondensi email: catharica.msdp.uniski@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the most effective and sustainable fishing gear in the inland waters of Sirah Pulau Padang District. Through interview methods and data analysis using Microsoft Excel, it was found that a portable lift net (tangkul) is the most productive fishing gear for producing fish catch. Traps (bubu belut), on the other hand, are more selective in catching certain types of fish. There are 7 species caught according to the selection ability of the fishing gear, namely belut (*Monopterus* sp.), betok (*Anabas* sp.), gabus (*Channa* sp.), catfish (*Clarias* sp.), putak (*Notopterus* sp.), sabil (*Helostoma* sp.), and sepat (*Trichogaster* sp.). The results of this study provide important recommendations to increase capture fisheries production in the region sustainably.

Keywords: *Fishing Gear, Portable Lift Net, Productive, Selective, Traps*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alat tangkap ikan yang paling efektif dan berkelanjutan di perairan darat Kecamatan Sirah Pulau Padang. Melalui metode wawancara dan analisis data menggunakan Microsoft Excel, ditemukan bahwa tangkul merupakan alat tangkap yang paling produktif dalam menghasilkan tangkapan ikan. Bubu belut, di sisi lainnya lebih selektif dalam menangkap jenis ikan tertentu. Ada 7 jenis yang tertangkap sesuai kemampuan seleksi alat tangkap ikannya, yakni belut (*Monopterus* sp.), betok (*Anabas* sp.), gabus (*Channa* sp.), lele (*Clarias* sp.), putak (*Notopterus* sp.), sabil (*Helostoma* sp.), dan sepat (*Trichogaster* sp.). Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi penting dalam upaya meningkatkan produksi perikanan tangkap di wilayah tersebut secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Alat Tangkap, Bubu Belut, Produktif, Selektif, Tangkul*

PENDAHULUAN

Perairan darat atau disebut juga perairan umum (*inland water*) adalah salah satu sumber produksi perikanan tangkap di Kabupaten Ogan Komering Ilir (BPS, 2024). Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (PERMEN-KP, 2021), perairan darat didefinisikan sebagai perairan yang bukan milik perorangan dan/atau korporasi, yang diukur mulai dari garis pasang surut terendah air laut ke daratan. Perairan darat meliputi sungai, rawa, danau, waduk, dan genangan lainnya.

Kecamatan Sirah Pulau Padang adalah satu dari 18 kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan persentase luas wilayahnya paling rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Meskipun demikian, jumlah rumah tangga perikanan tangkapnya termasuk dalam lima besar terbanyak se-Kabupaten Ogan Komering Ilir, begitupun dengan produksi perikanan tangkapnya. Keseluruhan produksi perikanan tangkap di Kecamatan Sirah Pulau Padang ini adalah hasil tangkapan dari perairan darat (perairan umum), baik perairan sungai, rawa, danau, dan genangan lainnya (BPS, 2024).

Keanekaragaman alat penangkapan ikan di perairan darat menunjukkan keanekaragaman budaya dan kondisi lingkungan di daerah tersebut. Selain berfungsi sebagai alat produksi, peralatan ini menunjukkan adaptasi manusia terhadap berbagai jenis lingkungan perairan. Variasi ini dipengaruhi oleh tradisi lokal, lokasi geografis, jenis perairan, dan spesies ikan yang ditargetkan.

Beberapa jenis alat tangkap yang biasa digunakan di perairan rawa, diantaranya *set gill net* (rengge/jaring), *portable lift net* (anco/tangkul), *cast net* (lunta/jala), *stage trap* (tempirai/pengirai), *fish pots* (lukah/bubu), *pole line* (pancing berjoran), dan *stage line* (banjur). Adapun jenis ikan yang tertangkap terdiri dari betok (*Anabas testudineus*), sepat rawa (*Trichogaster trichopterus*), sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), biawan (*Helostoma temminckii*), gabus (*Channa striata*), kapar (*Belontia hasselti*), lele (*Clarias batrachus*), dan belut (*Monopterus albus*) (Rusmilyansari et al., 2021), sedangkan di perairan sungai meliputi; *traps*, *falling gears*, *gillnet*, *hooks and lines*, dan *portable lift nets*. Jenis ikan yang tertangkap terdiri dari famili Anabantidae, Bagridae, Butidae, Channidae, Clariidae, Cyprinidae, Danionidae, Helostomatidae, Mastacembelidae, Notopteridae, Osphronemidae, Pangasiidae, Pristolepididae, Siluridae, dan Synbranchidae (Muslim et al. 2024).

Penggunaan berbagai jenis alat tangkap ikan di setiap jenis perairan dan wilayah memiliki dampak terhadap eksploitasi sumber daya perikanan darat serta aspek ekonomi dan ekologi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang jenis alat tangkap apa yang paling efektif dan berkelanjutan dapat membantu produksi perikanan tangkap di perairan darat Kecamatan Sirah Pulau Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Desember di saat curah hujan relatif tinggi pada 10 desa di Kecamatan Sirah Pulau Padang, yakni desa Awal Terusan, Belanti, Mangun Jaya, Rawang Besar, Sirah Pulau Padang, Tanjung Alai, Terate, Terusan Laut, Terusan Menang, dan Ulak Jermun. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, dengan cara mewawancarai langsung nelayan mencakup lokasi penangkapan, jenis alat tangkap yang digunakan, jumlah alat tangkap yang digunakan, jenis ikan yang tertangkap, dan bobot total tiap jenis ikan yang

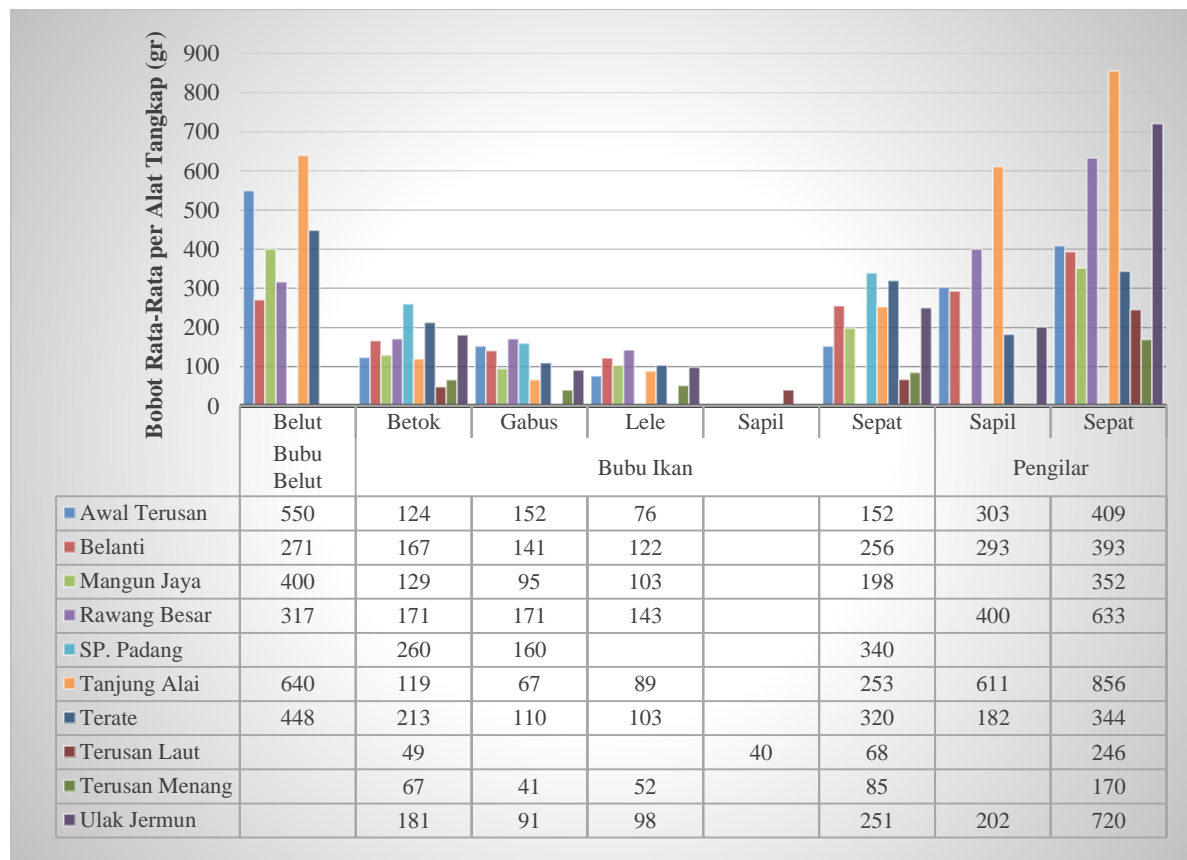
tertangkap. Setelah semua data didapatkan, kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, jenis ikan yang tertangkap di 10 desa di Kecamatan Sirah Pulau Padang dengan 6 jenis alat tangkap ikan (bubu ikan, bubu belut, pengilar, pancing tajur, jaring, dan tangkul) ada 7 jenis ikan, yakni; belut (*Monopterus* sp.), betok (*Anabas* sp.), gabus (*Channa* sp.), lele (*Clarias* sp.), putak (*Notopterus* sp.), sabil (*Helostoma* sp.), dan sepat (*Trichogaster* sp.).

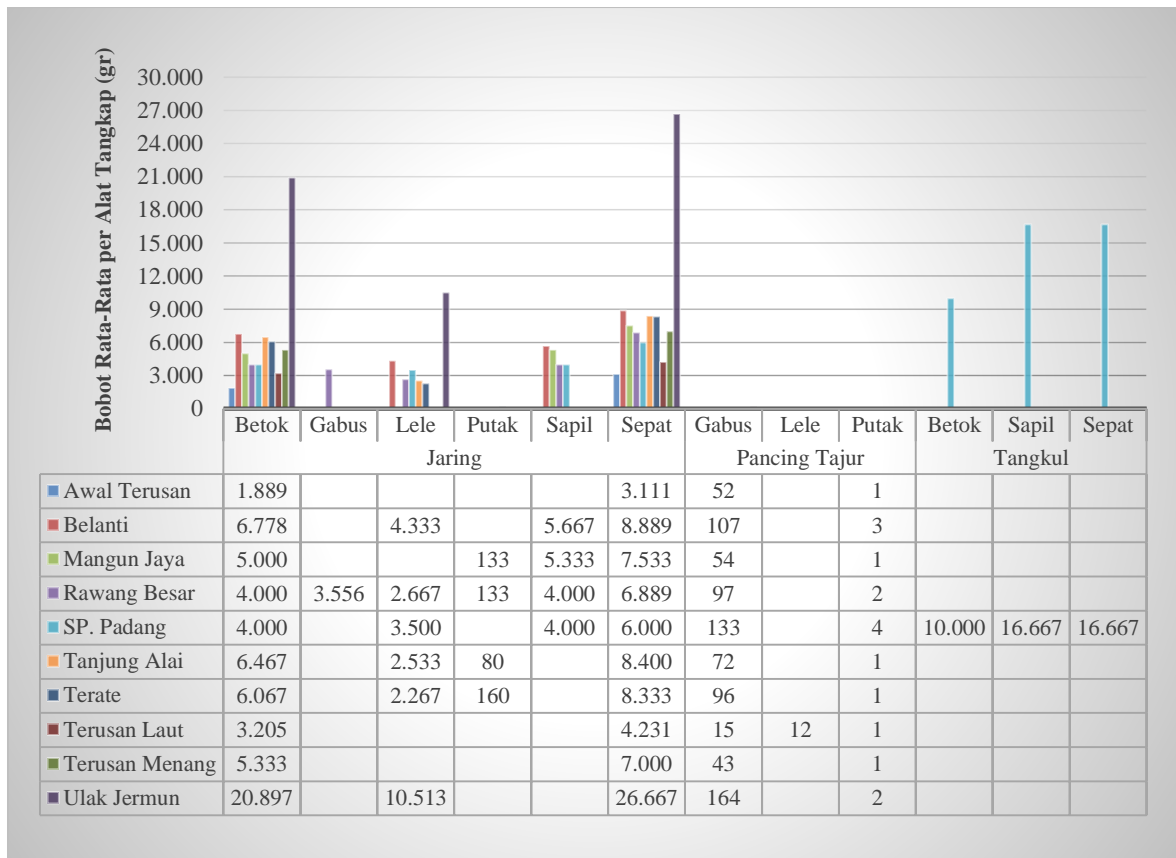
Keseluruhan ikan hasil penelitian tersebut adalah ikan *black fishes* yang umumnya ditemukan di rawa banjiran, meski tidak tertutup kemungkinan untuk ditemukan di perairan sungai, seperti *Channa* sp., *Clarias* sp., *Trichogaster* sp., *Rasbora* sp. (Pebriana et al., 2022). Jenis ikan yang termasuk *black fishes* sebagaimana telah disinggung sebelumnya adalah *Channa* sp., *Clarias* sp., *Trichogaster* sp., *Rasbora* sp., *Anabas* sp., *Polyacanthus* sp., *Betta* sp., *Monopterus* sp., *Notopterus* sp., *Oxyeleotris* sp., *Helostoma* sp., serta *Pseudeutropius* sp., dengan ciri-ciri umumnya sesuai istilah yang digunakan *black fishes*, yakni berwarna hitam (Catharica, 2009; Sagala, 2015; Nizar et al., 2022).

Bobot total tiap jenis ikan juga beragam, bergantung pada lokasi penangkapan, jenis alat tangkap, dan jumlah alat tangkap. Berikut bobot rata-rata per alat tangkap di semua desa berdasarkan jenis alat tangkap yang digunakan disajikan dalam Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Hasil Tangkapan Bubu Belut, Bubu Ikan, dan Pengilar per Jumlah Alat Tangkap

Berdasarkan grafik yang disajikan pada gambar 1, diketahui bahwa bobot rata-rata tertinggi yang dihasilkan dari jenis alat tangkap model perangkap seperti bubu belut, bubu ikan, dan pengilar, adalah ikan sepat yang tertangkap dengan bobot ± 800 gr per alat tangkap pengilar, di desa Tanjung Alai. Bobot rata-rata tertinggi selanjutnya adalah ikan sepat dengan bobot ± 700 gr per alat tangkap pengilar, di desa Ulak Jermun. Bobot belut yang ditangkap menggunakan bubu belut di desa Tanjung Alai dan bobot ikan sepat yang tertangkap menggunakan pengilar di desa Rawang Besar menempati urutan berikutnya dengan bobot ± 600 gr per alat tangkap. Bobot rata-rata terendah ditemukan pada ikan gabus (desa Terusan Menang) dan sabil (desa Terusan Laut) yang ditangkap menggunakan alat tangkap bubu ikan dengan bobot rata-rata ± 40 gr per alat tangkap.



Gambar 2. Hasil Tangkapan Jaring, Pancing Tajur, dan Alat Tangkap Lain per Jumlah Alat Tangkap

Secara keseluruhan, jika melihat grafik yang disajikan pada gambar 1, terlihat sebagian besar desa, bobot rata-rata per alat tangkap tertingginya didominasi oleh alat tangkap pengilar dan bubu belut. Namun, melihat dari gambar 3, grafik bobot total tangkapan relatif tidak jauh berbeda antara bubu belut, bubu ikan, dan pengilar. Ini menunjukkan bahwa bubu belut dan pengilar jauh lebih efektif dibandingkan bubu ikan, sehingga hasilnya jauh lebih tinggi, meski bobot akhir tidak jauh berbeda. Selain itu, bubu belut dan pengilar jauh lebih selektif dibandingkan bubu ikan. Terlihat dari perbedaan jenis ikan yang tertangkap, bubu belut yang tertangkap adalah belut, pengilar yang tertangkap adalah sabil dan sepat, sedangkan bubu ikan lebih beragam, yakni ikan sabil, sepat, betok lele, dan gabus.

Apabila dibandingkan dengan grafik yang ditunjukkan pada gambar 2, terlihat bahwa hasil tangkapan menggunakan alat tangkap model perangkap, jauh lebih sedikit hasilnya

dibandingkan menggunakan alat tangkap jaring dan tangkul, meski untuk pancing tajam tidak berbeda. Akan tetapi jika melihat gambar 3, terlihat bahwa total hasil tangkapan ikan sepat (dalam kg) dengan alat tangkap pengilar dan bubu ikan di desa Ulak Jermun tidak kalah bersaing dengan total hasil tangkapan ikan sepat menggunakan jaring di desa yang sama, yakni Ulak Jermun.

Hasil anomali ini, dikarenakan jumlah alat tangkap yang digunakan di desa Ulak Jermun, terutama alat tangkap pengilar dan bubu ikan paling banyak dibandingkan desa lainnya. Meski untuk alat tangkap jaring, jumlah alat tangkap terbanyak dimiliki oleh desa Tanjung Alai dan Terate. Penyimpangan ini, diduga karena perbedaan ukuran mata jaring yang digunakan antar desa sehingga ikan yang tertangkap pun bobot per individunya berbeda. Penyebab lainnya, diperkirakan karena perairan di desa Ulak Jermun, terutama di perairan sungai kualitas airnya masih memenuhi standar baku mutu sebagaimana hasil penelitian Harsono *et al.* (2023), meski untuk memastikannya seharusnya perlu dilakukan pengambilan sampel terutama pH, DO, COD, dan amonia baik di sungai ataupun perairan darat lainnya.

Menurut Silvano *et al.* (2017), perbedaan ukuran mata jaring antara ukuran 8 cm dan 6 cm tercermin pada hasil tangkapannya. Jaring dengan ukuran mata jaring 8 cm, menghasilkan proporsi ikan dewasa lebih tinggi, ikan non-komersial lebih sedikit. Sedangkan jaring dengan ukuran mata jaring 6 cm, menghasilkan proporsi ikan dewasa lebih kecil, lebih banyak ikan kecil dengan jenis yang lebih beragam, dan ikan spesies langka lebih banyak terjaring. Jadi, penggunaan jaring dengan ukuran mata jaring 8 cm dapat meningkatkan hasil tangkapan ikan sekaligus mampu mengurangi efek negatif dari pengangkapan ikan.

Pernyataan Silvano *et al.* (2017) di atas, dengan kalimat berbeda namun mempunyai arti yang hampir sama, dinyatakan juga oleh Kolding *et al.* (2014). Hasil penelitian Cilbiz dan Ateşşahin (2024) makin memperkuat penjelasan tersebut, bahwa ukuran mata jaring mempengaruhi pro alat tangkap dalam menjaring hasil tangkapan. Tambahan lagi, hasil penelitian makin membuktikan pernyataan itu. Jika merujuk pada gambar 4, terlihat bahwa banyaknya jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap jaring pada desa Ulak Jermun lebih sedikit jika dibandingkan dengan jenis ikan yang tertangkap di desa Tanjung Alai dan Terate. Jenis ikan yang tertangkap di desa Ulak Jermun hanya 3 jenis (betok, lele, dan sepat) sedangkan pada desa Tanjung Alai dan Terate terdapat 4 jenis ikan, yaitu betok, lele, sepat, dan putak. Putak (*Notopterus* sp.) termasuk spesies yang dilindungi menurut PERMEN-LHK (2018). Putak atau nama lainnya belida jawa (*Notopterus notopterus*) adalah satwa nomor 746 yang dilindungi. Artinya, secara umum pengangkapannya dibatasi.

Selain itu menurut Al Mubarak *et al.* (2023), jaring dibandingkan dengan bubu memiliki keunggulan dalam hal rendahnya biaya operasional dan perawatan, akan tetapi kurang selektif dalam memilih spesies yang ditargetkan. Keunggulan bubu dalam hal selektifsele memilih spesies target ditunjukkan dalam penelitian Kholis *et al.* (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan, jika bubu menggunakan umpan buah sawit, mampu memikat ikan target $\pm 70\%$ dari keseluruhan hasil tangkapan, dalam hal ini ikan limbat (*Channa niehofii*). Lebih lanjut Rezeki *et al.* (2017) menginformasikan, untuk jenis alat tangkap dengan metode perangkap lainnya dalam hal ini pengilar, jika kontruksi alat tangkapnya dimodifikasi, sanggup meningkatkan kemampuannya seleksinya terhadap ikan target, sehingga dapat meloloskan anak ikan yang belum layak tangkap yang tidak sengaja terperangkap.

Jenis alat tangkap lainnya yang digunakan adalah pancing tajur dan tangkul. Hasil yang didapatkan dari kedua alat tangkap ini dapat dilihat pada gambar 2. Dari sisi hasil yang didapatkan, tangkul adalah alat tangkap yang paling produktif. Hanya dengan menggunakan 1 alat tangkap (gambar 4), sudah menghasilkan rata-rata 15 kg per jenis ikan yang tertangkap. Jenis ikan yang tertangkap ada betok, sapil, dan sepat. Mengacu pada hasil penelitian Putri *et al.* (2024), cara yang cukup efektif meningkatkan hasil tangkapan menggunakan tangkul adalah mengoperasikannya pada malam hari. Jika pun ingin mengoperasikannya di siang hari, merujuk hasil penelitian Nanda (2024), pengoperasian di pagi hari jauh lebih meningkatkan hasil tangkapan dibandingkan sore hari. Tidak hanya itu, selain tangkul cukup selektif, tergambar dari jenis ikan yang tertangkap jauh lebih sedikit.

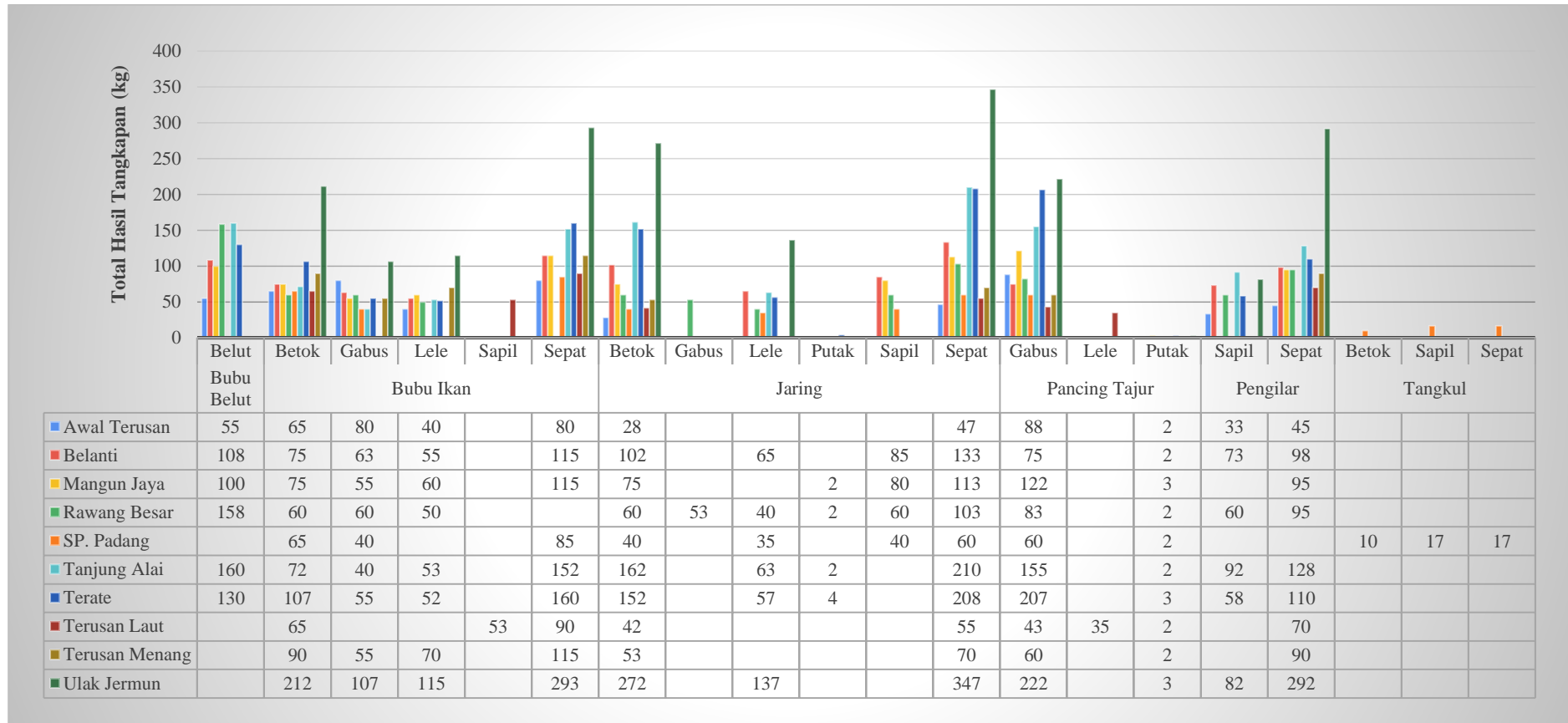
Pancing tajur, mengacu pada bobot rata-rata hasil tangkapan per alat tangkap (gambar 2), menunjukkan hasil tangkapan yang mirip dengan bubu ikan dalam hal bobot rata-rata per alat tangkap. Selain itu, baik pancing tajur maupun bubu ikan sama-sama menggunakan jumlah alat tangkap yang cukup banyak, yang mengindikasikan bahwa efisiensi alat tangkap mungkin perlu dipertimbangkan (gambar 4). Kondisi ini, diperkirakan karena jenis umpan dan ukuran mata pancing yang digunakan, serta karena pancing tajur termasuk jenis alat tangkap yang relatif selektif.

Menurut Agustin (2022), umpan yang digunakan dalam pengoperasian pancing tajur mempengaruhi hasil tangkapan. Berdasarkan penelitiannya, untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih berat dan jumlah ikan tangkapannya yang lebih banyak, umpan cacing adalah pilihan yang tepat, karena memberikan pengaruh yang sangat berbeda nyata dengan umpan jangkrik ataupun umpan lainnya. Selain jenis umpan, yang mempengaruhi hasil tangkapan adalah ukuran mata pancing. Mengacu pada penelitian Rahmawati *et al.* (2024), ukuran mata pancing yang berbeda mempengaruhi secara nyata pada hasil tangkapan ikan yang didapatkan.

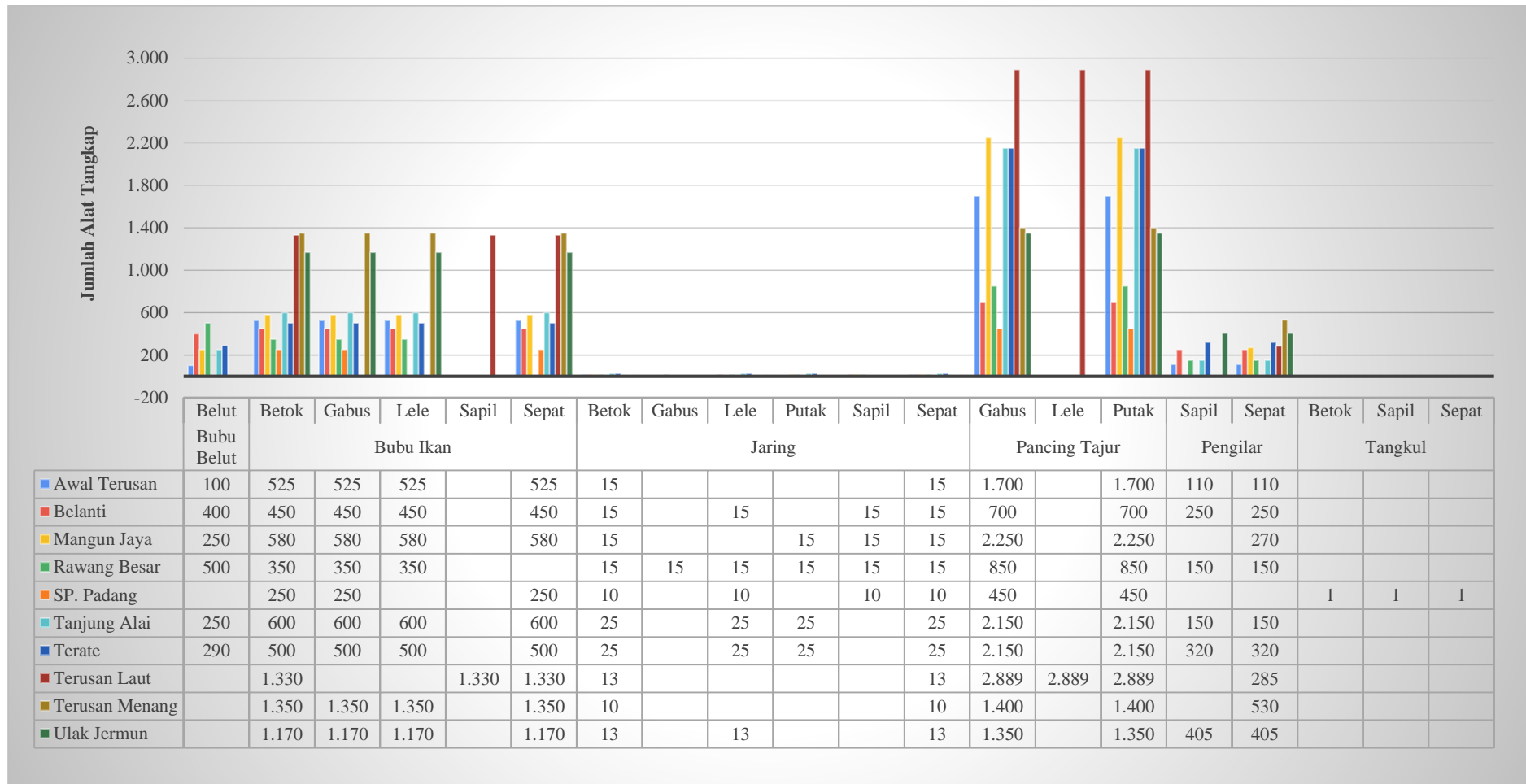
KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keenam jenis alat tangkap ikan yang digunakan di 10 desa di Kecamatan Sirah Pulau Padang, yaitu bubu ikan, bubu belut, pengilar, pancing tajur, jaring, dan tangkul, tangkul terbukti paling efisien dalam menangkap ikan. Bubu belut, meskipun tidak seefisien tangkul dalam hal jumlah tangkapan, lebih selektif dalam menangkap jenis ikan target. Peralatan tangkap lainnya memiliki tingkat efisiensi dan spesifisitas yang berbeda-beda. Jenis ikan yang tertangkap ada 7, yakni belut (*Monopterus* sp.), betok (*Anabas* sp.), gabus (*Channa* sp.), lele (*Clarias* sp.), putak (*Notopterus* sp.), sapil (*Helostoma* sp.), dan sepat (*Trichogaster* sp.), meski tidak semua alat tangkap ikan menghasilkan ketujuh jenis ikan tersebut, tergantung kemampuan seleksinya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan data mengenai ukuran mata pancing, jenis umpan, ukuran mata jaring pada setiap peralatan tangkap, serta data kualitas air (fisika, kimia, dan biologi). Selain itu, perlu juga disampling semua jenis ikan yang tertangkap untuk diukur aspek biologi perikanannya. Data-data ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan spesifisitas alat tangkap, dan kemampuan seleksinya.



Gambar 3. Total Hasil Tangkapan



Gambar 4. Jumlah Alat Tangkap

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarak, M. I. M. (2023). Analisa Perbandingan Efektifitas Alat Tangkap Gillnet dan Bubu di Desa Ngembah Kecamatan Ujung Pangkah. *JUSTI (Jurnal Sistem dan Teknik Industri)*, 4(1), 11-16. Diakses pada 12 Januari 2025, dari <https://journal.umg.ac.id/index.php/justi/article/view/6613>.
- Agustin, M. E., Akmal, & Fakhri, S. (2022). Perbedaan Hasil Tangkapan Ikan Pada Alat Tangkap Pancing Tajur Menggunakan Umpan yang Berbeda di Anak Sungai Batanghari Wilayah Balai Benih Ikan Simpang Rimbo (Skripsi Sarjana, Universitas Jambi). Diakses pada 12 Januari 2025, dari <https://repository.unja.ac.id/42849/>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. (28 Februari 2024). *Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2024*. Diakses pada 07 Januari 2025, dari <https://okikab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/e3f41232f816e563cd7b5e0d/kabupaten-ogan-komering-ilir-dalam-angka-2024.html>.
- Catharica, A. (2009). Komposisi Hasil Tangkapan di Rawa Banjiran Lebak Teloko Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Forum Perikanan Umum Indonesia VI* (pp. 1-3).
- Cilbiz, M., & Ateşşahin, T. (2024). An Overview of Gillnet and Trammel Net Size Selectivity in the Turkish Inland Fisheries. *Aquatic Sciences and Engineering*, 39(3), 189-199. <https://doi.org/10.26650/ASE20231388644>.
- Harsono, H., Catharica, A., & Fahleny, R. (2023). Analisis Parameter Fisika Kimia Perairan di Sungai Komering Desa Ulak Jermun Kecamatan SP Padang untuk Kepentingan Budidaya. *Jurnal Perikanan Perairan Umum (JPPU)*, 2(1), 35-39. Diakses pada 12 Januari 2025, dari <https://www.ejournal.uniski.ac.id/index.php/JPPU/article/view/722/440>.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyusunan Rencana Pengelolaan Perikanan dan Lembaga Pengelola Perikanan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Diakses pada 11 Januari 2025, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/190267/permen-kkp-no-22-tahun-2021>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2018). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Diakses pada 11 Januari 2025, dari <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/permen-lhk/permenlhk-nomor-p.106-tahun-2018.pdf>.
- Kholis, M. N., Wahidin, L. O., & Syuhada, Y. M. (2020). Uji Coba Umpan Buah Sawit Pada Penangkapan Ikan Limbat (*Clarias niehofii*) di Rawa Desa Sukamaju Kabupaten Tebo-Jambi. *Jurnal Perikanan darat dan Pesisir (JPDP)*, 1(1), 28-30.
- Kolding, J., Paul, A. M., & Zwieten. (2014). Sustainable fishing of inland waters. *Journal of Limnology*, 73, 132-148. <https://doi.org/10.4081/JLIMNOL.2014.818>.
- Muslim, M., Jannah, A. B., & Ash-Shiddiqi, M. W. (2024). Inventarisasi Alat Penangkapan Ikan Tradisional dan Jenis Ikan di Sungai Kelekar, Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Perikanan Perairan Umum (JPPU)*, 2(2), 11-21. Diakses pada 10 Januari 2025, dari <https://ejournal.uniski.ac.id/index.php/JPPU/article/view/863/463>.

- Nanda, S. G. (2024). Perbedaan Waktu Pengoperasian Alat Tangkap Tangkul (*Lift Net*) terhadap Hasil Tangkapan di Perairan Danau Sipin Kota Jambi. (Skripsi Sarjana, Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Universitas Jambi). Diakses pada 12 Januari 2025, dari <https://repository.unja.ac.id/60760/>.
- Nizar, M., Catharica, A., & Sunoki, B. R. (2022). Inventarisasi Jenis Ikan di Danau Teloko Kecamatan Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Perikanan Perairan Umum (JPPU)*, 1(1), 24-34. Diakses pada 12 Januari 2025, dari <https://ejournal.uniski.ac.id/index.php/JPPU/article/view/536>.
- Pebriana, Nizar, M., & Catharica, A. (2022). Inventarisasi Jenis Ikan yang Tertangkap di Bagian Hulu Bendung Perjaya Martapura. In *Proceedings Economic, Social Science, Computer, Agriculture and Fisheries (ESCAF)*, 1, 1536-1547. Diakses pada 12 Januari 2025, dari <https://semnas.univbinainsan.ac.id/index.php/escaf/article/view/192>.
- Putri, D. A., Susilawati, E., & Jatnika, D. (2024). Effectiveness and Composition of Anco Net (*Lift Net*) in Bungko Lor Waters, Cirebon District, West Java. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*, 6(1), 112-119. Diakses pada 12 Januari 2025, dari <https://doi.org/10.47685/barakuda45.v6i1.523>.
- Rahmawati, N. A., Handoko, H., & Raguati. (2024). Pengaruh Ukuran Mata Pancing Tajur terhadap Hasil Tangkapan di Sungai Sebapo Desa Nagasari Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Mantis Journal of Fisheries*, 1(01), 30-38. Diakses pada 13 Januari 2025, dari <https://doi.org/10.22437/mjf.v1i01.31441>.
- Rezeki, S. T., Syofyan, I., & Isnaniah. 2017. Efektivitas Celah Pelolosan (*Escape Gap*) pada Alat Tangkap Pengilar untuk Menunjang Kelestarian Sumberdaya Ikan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*, 4(1). Diakses pada 12 Januari 2025, dari <https://media.neliti.com/media/publications/186242-ID-none.pdf>.
- Rusmilyansari, Wahab, A. A., & Cahyati, R. (2021). Dinamika Perikanan Tangkap Di Perairan Rawa Kabupaten Banjar. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(2). Diakses pada 11 Januari 2025, dari <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/463/462>.
- Sagala, E. (2015). The Biodiversity of Nursery Ground in Swamp Areas Important to Survive the Black Fishes in the Wetland. *BIOVALENTIA: Biological Research Journal*. 1(1), 34-38. <https://doi.org/10.24233/BIOV.1.1.2015.15>.
- Silvano, A. M., Hallwass, G., Juras, A. A., & Lopes, F. M. (2017). Assessment of efficiency and impacts of gillnets on fish conservation in a tropical freshwater fishery. *Aquatic Conservation: Marine and Freshwater Ecosystems*, 27(2), 521-533. <https://doi.org/10.1002/aqc.2687>.